

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas pendidikan dalam era sekarang maka perlunya sarana prasana yang menunjang siswa dalam sumber belajar. Karena manusia dalam kehidupan pasti memerlukan informasi yang baru, hal ini pasti sangatlah penting karena manusia tanpa informasi maka tidak memiliki pengetahuan. Bagaimana cara untuk seseorang mendapat informasi tersebut maka perlunya mengunjungi perpustakaan untuk mendapat informasi yang lebih luas. Untuk itu upaya mencerdaskan anak perlunya informasinya yang baru.

Pada undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat. Dengan adanya undang-undang tersebut maka sistem pendidikan di Indonesia mulai berbenah, salah satunya yaitu tentang sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran yaitu perpustakaan. Perpustakaan sekolah adalah salah penunjang sangat penting bagi kegiatan proses pembelajaran siswa.

Menuru Mulyadi dan Primasari (2014 : 18) menyatakan bahwa kenyataan selama ini ternyata perpustakaan semakin tidak diminati siswa untuk digunakan sebagai sumber belajar karena banyaknya multimedia canggih yang lebih mudah dan cepat digunakan pada siswa. Perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai penyedia bacaan siswa di kala senggang. Perpustakaan harus menjadi sumber, alat, dan sarana untuk belajar siswa. Perpustakaan harus siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Keberadaannya sangat penting sebagai salah satu sumber belajar. Perpustakaan dapat digunakan

sebagai sarana peningkatan wawasan dan pengetahuan, meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa, sarana pencarian pengetahuan atau informasi dan perpustakaan pun dapat digunakan sebagai tempat diskusi, ajang bertukar pikiran antara kelompok belajar.

Menurut Yuliarta (2007: 13) menyatakan bahwa fungsi perpustakaan adalah perpustakaan sekolah diharapkan berfungsi sebagai media pendidikan, tempat belajar, penelitian sederhana, pemanfaatan teknologi informasi, kelas alternatif, dan sumber belajar.

Menurut Supriono (2014 :210) menyatakan bahwa perpustakaan yang ideal bukan berarti perpustakaan harus mewah, luas dan memiliki fasilitas lengkap, tetapi perpustakaan yang didalamnya mampu menjalankan fungsinya dengan baik sehingga memberikan kenyamanan dan kecepatan mengakses informasi bagi masyarakat sekitar yang memanfaatkan. Dalam hal ini, perpustakaan harus dikelola agar masyarakat dan siswa mampu mencintai dan memanfaatkan perpustakannya di sekolah. Untuk itu Pengelolaan perpustakaan sekolah juga harus dilakukan secara profesional. Pengelola harus serius melaksanakan kegiatannya demi tercapainya kemajuan dan proses pembelajaran di sekolah. Maka, tidak bisa dibantah, perlu ada pustakawan yang siap sedia mengelola perpustakaan secara profesional, atau minimal ada satu orang yang ditugasi mengurus dan merawat buku-buku di perpustakaan. Dalam kenyataan sekarang, banyak perpustakaan sekolah yang masih dikelola serampangan. Masih banyak perpustakaan sekolah yang hanya menjadi gudang buku-buku lama dan buku paket tidak terpakai. Bahkan, kadangkadang ada pula perpustakaan sekolah yang tidak pernah dikenal isinya oleh siswa maupun guru.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN Kawatan No 19 Surakarta diperoleh informasi bahwa sekolah memiliki perpustakaan secara umum untuk siswa. Maka peneliti ingin mengetahui implementasi perpustakaan sekolah, apakah sudah sesuai dengan idenya perpustakaan dan sumber belajar telah memenuhi untuk siswa. Oleh karena itu peneliti memilih di SDN Kawatan No 19 Surakarta. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti dengan judul IMPLEMENTASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER

BELAJAR SISWA KELAS TINGGI DI SDN KAWATAN NO 19 SURAKARTA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan permasalahan di latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar kelas tinggi di SDN Kawatan No 19 Surakarta ?
2. Apa saja hambatan implementasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar kelas tinggi di SDN Kawatan No 19 Surakarta ?
3. Bagaimana solusi implementasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar kelas tinggi di SDN Kawatan No 19 Surakarta ?

C. Tujuan Peneliti

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu untuk mendiskripsikan :

1. Implementasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar kelas tinggi di SDN Kawatan No 19 Surakarta.
2. Apa saja hambatan implementasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar kelas tinggi di SDN Kawatan No 19 Surakarta.
3. Solusi implementasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar kelas tinggi di SDN Kawatan No 19 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini dimelakukan dapat memeberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi sektor pendidikan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai implementasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar kelas tinggi di SDN Kawatan No 19 Surakarta
- b. Memberikan informasi tentang implementasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar kelas tinggi di SDN Kawatan No 19 Surakarta
- c. Sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga kependidikan dan penyelenggara program pendidikan formal, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan khususnya dalam sumber belajar siswa dalam perpustakaan sekolah .
- b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional implementasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa.
- c. Bagi guru, hasil penelitian menjadi tolok ukur guna melakukan pembenahan dan koreksi pelaksanaan tugas dan kewajibannya.
- d. SDN Kawatan No 19 Surakarta sebagai objek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai refleksi implementasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa